

**UPAYA *INDONESIAN DIASPORA NETWORK* (IDN) DALAM
DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA TERHADAP BELANDA
DI BIDANG SOSIAL BUDAYA TAHUN 2013-2016**

Oleh:

Ayu Angelina Aritonang

(ayu.arios@gmail.com)

Dosen Pembimbing : Indra Pahlawan, S.IP. M.Si

**Bibliografi : 10 Jurnal, 10 Buku, 9 Dokumen resmi, 12 Publikasi
Resmi, 32 situs resmi, 2 artikel**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau-Pekanbaru

Kampus Bina Widya JL.HR Subrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293

Abstract

This thesis is an international relations research in diplomacy studies which describes about the efforts of Indonesian diaspora network Netherland (IDN-NL) in Indonesian's public diplomacy toward Netherland in social culture aspect n 2013-2016. Indonesia and Netherland have long history, from conflict till cooperation. To maintain this good term relations, Indonesia conduct public diplomacy. The successes of Indonesia's public diplomacy can be affected by the interaction of Indonesian public with Netherland public. IDN-NL as an Indonesia's interactions tool is expected give some positive impacts.

This is qualitative research which used descriptive methods, and collecting data from books, journals, official publications and relevant websites. This paper used the neo-realist perspective and multi-track diplomacy theory proposed by John Mc. Donald and Louise Diamond. The object of this research is Indonesian diaspora network Netherland.

The result of this research shows that IDN-NL creates some programs and activities that involve Indonesian and Netherland in social culture aspect. The programs and activities held by the task forces and give some positives impacts to Indonesian diplomacy toward Netherland.

Key Words: *IDN, IDN-NL, Public Diplomacy, Neo-Realist.*

Pendahuluan

Diplomasi publik dimaknai sebagai proses komunikasi pemerintah terhadap publik mancanegara yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional, dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negaranya.¹ Fakta menunjukkan bahwa diplomasi publik menitikberatkan sasaran kepentingannya bukan langsung kepada pemerintah negara secara formal namun melalui publik di negara tersebut.

Tulisan ini, secara khusus menggambarkan mengenai diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia terhadap Belanda. Indonesia memiliki kaitan erat dengan Belanda baik dari segi sejarah maupun kerjasama. Tahun 2013 terdapat sekitar 1,8 juta Warga Negara Indonesia yang bermukim di Belanda.² Data ini menunjukkan bahwa Belanda masih menjadi pilihan bagi rakyat Indonesia untuk mencari kehidupan yang lebih baik.

Jumlah diaspora Indonesia yang cukup banyak di Belanda, menjadi salah satu alasan bagi *Indonesian Diaspora Network* (IDN) untuk membuka chapter di Belanda dengan nama *Indonesian diaspora network Netherland* (IDN-NL). IDN adalah sebuah organisasi untuk membentuk jaringan dan mengintegrasikan Diaspora Indonesia di seluruh dunia.

Indonesian Diaspora Network (IDN) sebagai organisasi yang mewadahi masyarakat Indonesia di luar negeri sekaligus sebagai fasilitator untuk para diaspora berkontribusi bagi pembangunan Indonesia dapat menjadi sarana diplomasi publik yang efektif. Hal ini sesuai dengan ciri diplomasi publik sebagai kelompok bukan pemerintah, bentuk nya yang informal efektif dalam menurunkan tensi ketegangan, menghilangkan ketakutan, dan meningkatkan saling ketergantungan di antara para pihak.³

IDN bukanlah satu-satunya organisasi yang beranggotakan diaspora Indonesia. Jauh sebelum IDN terbentuk pada tahun 2013, terdapat dua organisasi diaspora Indonesia di Belanda yang dikenal di Indonesia yaitu Perhimpunan Indonesia (PI) dan Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Belanda. Namun, kedua organisasi ini kurang mampu menjadi sarana diplomasi publik Indonesia.

Perhimpunan Indonesia (1923) yang dibentuk dalam masa perjuangan sebenarnya berkontribusi besar dalam pergerakan nasional terutama dalam membangun nasionalisme bagi para pelajar Indonesia di Belanda.⁴ Namun keadaan

¹ Tuch dalam Hennida Citra. 2009. Diplomasi Publik dalam Politik Luar Negeri. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. Vol.22. No.1. Surabaya

² <http://swa.co.id/swa/trends/management/ada-18-juta-diaspora-indonesia-di-belanda-ini-komposisinya> diakses pada 17 Desember 2016

³ Fulton dalam Hennida Citra. 2009. Diplomasi Publik dalam Politik Luar Negeri. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. Vol.22. No.1. Surabaya.

⁴ Indah Wahyu. 2015. *DARI INDISCHE VEREENIGING HINGGA PERHIMPUNAN INDONESIA: NASIONALISME PEMUDA DI SEBERANG LAUTAN*. Malang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. Hlm. 97-100 diakses melalui

yang saat itu masih tidak stabil mejadikan PI sulit untuk secara nyata menjadi ‘wajah’ Indonesia untuk menjembatani hubungan Indonesia dan Belanda. Hal yang tidak jauh berbeda dialami oleh PPI, anggota serta program yang hanya berpusat pada pendidikan menjadikan organisasi ini sulit untuk mempengaruhi masyarakat Belanda untuk mebantu Inndonesia mencapai kepentingan. Keberadaan IDN dan IDN-NL yang beranggotakan para ahli serta hubungan Indonesia dan Belanda yang saat ini terpusat pada kerjasama menjadikan peluang diplomasi publik semakin tinggi.

Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga kerangka dasar, yaitu perspektif neo-realis, teori *multi track diplomacy* dan tingkat analisa kelompok. Perspektif neorealis merupakan sebuah perspektif yang berakar dari realisme klasik dan neoklasik. Neorealisme memiliki tiga pokok pikiran mengenai institusi, yaitu⁵:

1. Institusi tidak menjadi perhatian utama, namun neorealis mengakui peranan yang dilakukan oleh institusi.
2. Pembahasan mengenai institusi penting pada tahapan institusi tersebut mengarahkan negara untuk mengejar kepentingannya.
3. Neo-realisme mengembangkan analisi yang lebih mendalam mengenai kerjasama dan peran institusi.

Teori *multi track diplomacy* yang dikemukakan Diamond dan McDonald menjelaskan sembilan track: ⁶ Pemerintah (*Peacemaking trough Diplomacy*); Non-Pemerintah/Profesional (*Peacemaking trough Conflict Resolution*); Bisnis (*Peacemaking trough Commerce*); Masyarakat Sipil (*Peacemaking trough Personal Involvment*); Riset, Pelatihan dan pendidikan (*Peacemaking trough Learn*); Aktivis (*Peacemaking trough Advocacy*); Agama (*Peacemaking trough Faith in Action*); Pendanaan (*Peacemaking trough Providing Resources*); Komunikasi dan Media (*Peacemaking trough Information*). Dalam penelitian ini, IDN menjadi alat diplomasi pada track ,asyarakat sipil.

Mochtar Masoed sebagai tokoh HI di Indonesia menjelaskan terdapat lima level analisis dalam Hubungan Internasional, yaitu: ⁷

1. Level perilaku individu, fokus penelaahan adalah sikap dan perilaku tokoh-tokoh utama pembuat keputusan.
2. Level perilaku kelompok, fokus utama level analisis ini yaitu perilaku kelompok dan organisasi yang terlibat di dalam hubungan internasional.

http://www.academia.edu/19661829/DARI_INDISCHE_VEREENIGING_HINGGA_PERHIMPUNAN_INDONESIA_NASIONALISME_PEMUDA_DI_SEBERANG_LAUTAN pada 1 Juni 2017

⁵ Jill Steans dan Llyod Pettiford. 2009. *Hubungan Internasional Perspektif dan Tema*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁶Diamond, Louise and Mc.Donald, John.*Muti-track diplomacy: A system Approach to Peace*. 1996. Third Edition. New York: Kumarian Press. Hlm 1

⁷ Mochtar Masoed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES

3. Level negara-bangsa, penelitian difokuskan pada proses pembuatan keputusan mengenai hubungan interasional, yaitu politik luar negeri oleh suatu negara-bangsa.
4. Level kelompok negara, asumsinya adalah seringkali negara-bangsa tidak bertindak sendiri-sendiri melainkan sebagai sebuah kelompok.
5. Level sistem internasional, fokus kajian adalah sistem internasional itu sendiri dengan asumsi bahwa perubahan atau dinamika di dalam sistem internasional menentukan perilaku aktor-aktor hubungan internasional.

Berdasarkan pemikiran tersebut penelitian ini menggunakan level analisa kelompok.

Pembentukan *Indonesian diaspora network* di Belanda

Kongres Diaspora Indonesia di seluruh dunia yang diselenggarakan di Los Angeles pada 6-8 Juli 2012 menjadi dorongan paling besar dalam menginisiatif terbentuknya Jejaring Diaspora Indonesia. Besarnya potensi diaspora Indonesia dalam kemajuan bangsa dan dunia khususnya di sektor sosial dan ekonomi ini pun mendorong mereka membentuk organisasi bernama "*Indonesian diaspora network*" untuk membentuk jaringan dan mengintegrasikan Diaspora Indonesia di seluruh dunia. IDN ini terbentuk sebagai hasil diskusi di sesi "The Way Forward" dalam acara Congress of Indonesian Diaspora (CID) di Los Angeles 2012 dan CID II 2013 di Jakarta.

Terdapat dua catatan penting dalam Kongres Diaspora Indonesia⁸:

1. Kongres pertama ini berhasil menyulut suatu identitas dan kebanggaan baru sebagai "Diaspora Indonesia"
2. Lahirnya "*Declaration of Indonesian Diaspora*" yang merupakan visi segar mengenai diaspora dan mengenai masa depan Indonesia.

Kongres Diaspora Indonesia II atau 2nd *Congress of Indonesia Diaspora* (CID) diadakan di Jakarta dengan tema "Pulang Kampung" atau "*Home Coming*" pada 18-20 Agustus 2013.⁹ Kongres ini merupakan tindak lanjut dari kongres pertama yang dilakukan oleh kementerian luar negeri bekerja sama dengan *Indonesian diaspora network*.

Congress of Indonesia Diaspora (CID) II menghasilkan tiga rekomendasi¹⁰:

1. Membentuk jejaring Indonesia Diaspora Global yang mewakili seluruh afiliasi.
2. Mendirikan kantor kepentingan diaspora yang berbadan hukum di Jakarta.
3. Melaksanakan Kongres Diaspora Indonesia setiap dua tahun serta mendorong setiap afiliasi (chapters) untuk melakukan pertemuan antar sesi (intersessional meeting).

⁸ Presentasi Kongres Diaspora Indonesia II diakses melalui <http://www.indonesiandiaspora.com.au/documents/44299/46547/CID+Presentation+by+Ibu+Vivi/27cffe73-b9b1-4eef-bb94-6391142080bf?version=1.0>

⁹ <http://nasional.kompas.com/read/2013/05/21/13313394/Agustus.Kongres.Diaspora.Indonesia.II>

¹⁰ <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/437885-3-rekomendasi-kongres-diaspora-indonesia-ii>

Berdasarkan tiga rekomendasi ini, pada 2013 terbentuk jaringan diaspora di berbagai negara termasuk Belanda yang dinamakan sebagai *Indonesian diaspora network Chapter Belanda*, atau yang disingkat IDN-NL. IDN-NL terintegrasi dengan Jejaring Diaspora Indonesia Global atau *Indonesian diaspora network Global*

Ide tentang Diaspora Indonesia sebenarnya telah ada sejak masyarakat Hindia Belanda menjejakkan kaki mereka di Belanda pada tahun 1950-an. Kerinduan pada keadaan kampung halaman, menjadi alasan utama masyarakat Hindia Belanda membentuk dan mengikuti berbagai macam organisasi, aktivitas dan peristiwa-peristiwa kultural. Hal inilah yang menjadi dasar munculnya pasar-pasar malam di berbagai kota di Belanda, seperti Pasar Malam Tong Tong, yang berusia 54 tahun.

Tahun 2013 jumlah diaspora Indonesia di Belanda mencapai 5% dari total seluruh diaspora Indonesia di seluruh dunia.¹¹ Hal ini memperkuat ikatan emosional orang Indonesia yang berada di Belanda sehingga ide-ide mengenai bagaimana memperluas dan mempertahankan jejaring Diaspora Indonesia di Belanda mulai bermunculan. Keseragaman ide ini pula yang mendorong pemikiran para diaspora ini untuk turut terlibat dalam pembangunan Indonesia meskipun jauh dari tanah air

Workshop mengenai Diaspora Indonesia di Negeri Belanda dan kaitannya dengan Pembangunan Indonesia berhasil diselenggarakan pada tahun 2009. Kegiatan ini atas inisiatif Organisasi Migrasi Internasional dan *Emic Research*, dan meskipun sesuai workshop hasil-hasil yang lebih konkrit tidak begitu berhasil diperoleh, peristiwa ini dianggap sebagai batu pertama dari inisiatif-inisiatif Diaspora Indonesia di Negeri Belanda pada masa-masa selanjutnya.

Indonesian diaspora network Sebagai Alat Diplomasi Publik Indonesia

Diplomasi publik didefinisikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan pemerintah suatu negara terhadap publik Internasional.¹² Diplomasi ini mencakup serangkaian aktivitas untuk menjelaskan tindakan negaranya dan posisinya dalam ruang lingkup internasional. Diplomasi publik memiliki ciri sebagai kelompok bukan pemerintah, bentuknya yang informal efektif dalam menurunkan tensi ketegangan, menghilangkan ketakutan, dan meningkatkan saling ketergantungan di antara para pihak.¹³ Berdasarkan ciri tersebut *Indonesian diaspora network* di Belanda dapat dikategorikan sebagai aktor diplomasi publik.

Cikal bakal IDN yaitu Kongres Diaspora Indonesia I yang diselenggarakan di Los Angeles adalah buah pemikiran KBRI di Amerika Serikat. Melihat peluang yang sangat besar dari penyebaran penduduk Indonesia terutama dalam pembangunan ekonomi dan masyarakat, menjadi dasar penyelenggaraan Kongres Diaspora

¹¹ Indonesia Diaspora Network – Research and Development (IDN - R&D) Discussion Paper Series No.1/2013

¹² Rany Emilia. *Praktek Diplomasi*. 2013. Padang: Baduose Media.

¹³ Fulton. *Ibid*.

Indonesia, Tidak berhenti di Kongres pertama, dukungan pemerintah juga terlihat dalam kongres kedua, dimana pemerintah menunjukkan dukungan berupa:¹⁴

- a. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono secara langsung mengajak para perantau ini untuk mendukung pembangunan nasional bersama Pemerintah Indonesia.
- b. Presiden memerintahkan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia untuk menyusun regulasi visa khusus bagi para Diaspora Indonesia yang telah berganti kewarganegaraan.
- c. Menlu Marty Natalegawa dan Wakil Menlu Wardana saat itu menyampaikan dukungan penuh Pemerintah Indonesia terhadap ide-ide dan prakarsa cemerlang Diaspora Indonesia guna percepatan pembangunan nasional.
- d. Pemerintah melalui berbagai Instansi teknis juga siap menjadi mitra bagi pelaksanaan program-program Diaspora Indonesia.

Dukungan terhadap IDN tidak hanya ditunjukkan oleh pemerintah pusat. Pemerintah daerah menjadi mitra penting bagi perkembangan IDN. Dalam perkembangannya, gugus tugas IDN banyak merangkul pemerintah daerah untuk menjalankan programnya.¹⁵ IDN bekerja sama dengan pemerintah daerah Indonesia dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berbagai dukungan, terutama dukungan Presiden SBY merupakan sebuah bukti bahwa IDN dan seluruh chapternya termasuk IDN-NL memiliki pengaruh dalam diplomasi publik Indonesia. Ajakan SBY untuk membantu pembangunan Indonesia menunjukkan bahwa para diaspora Indonesia yang tergabung dalam IDN memiliki posisi sebagai alat interaksi Indonesia dengan dengara lain yang cukup efektif.

Upaya Indonesian diaspora network dalam Diplomasi Publik Indonesia terhadap Belanda

Kesuksesan diplomasi publik Indonesia dipengaruhi oleh perantara interaksi antara Indonesia dan Belanda. Perantara ini bertujuan untuk mempromosikan kepentingan Indonesia kepada masyarakat Belanda dengan mengarahkan opini masyarakat Belanda bahwa akan ada *feedback* bagi Belanda jika kepentingan Indonesia tercapai. Secara umum, dalam mensukseskan diplomasi Indonesia, IDN-NL melakukan berbagai upaya yang tergeneralisasi melalui *task force* (gugus tugas) dan partner dalam menjalankan *task force* tersebut, serta keberadaan sponsorship IDN-NL yang membantu meningkatkan citra diaspora Indonesia secara khusus dan Indonesia secara umum.

¹⁴ Presentasi Kongres Diaspora Indonesia II diakses melalui <http://www.indonesiandiaspora.com.au/documents/44299/46547/CID+Presentation+by+Ibu+Vivi/27cfe73-b9b1-4eef-bb94-6391142080bf?version=1.0> pada 24 Februari 2017

¹⁵ Newsletter Diaspora Edisi 1Jan2014

Diplomasi Melalui *Task force* dan *Partnership*

Upaya IDN-NL dalam membantu diplomasi public pemerintah Indonesia adalah melalui *task force*. Berbagai program dan partner dalam *task force* IDN-NL memberikan gambaran yang positif mengenai keadaan sosial Indonesia kepada masyarakat Belanda, sehingga masyarakat Belanda tidak ragu untuk ikut menjadi bagian dari program-program IDN-NL. Hal ini tentunya akan berdampak positif bagi pembangunann Nasional, karena berbagai pihak di Belanda tidak ragu untuk bekerja sama setelah melihat berbagai proyek yang dikerjakan IDN-NL.

Berikut ini adalah berbagai program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh IDN-NL, sebagai bagian dari upaya diplomasi public Indonesia melalui IDN-NL.

1. Kesehatan Medis

Tujuan utama guugs tugas kesehatan medis adalah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Gugus tugas ini secara resmi dibentuk pada 2013 dengan nama Indonesian Diaspora Global Network Health (IDGNH). Bersama dengan seluruh jaringan diaspora dalam Indonesian Diaspora Global Network Health (IDGNH), IDN-NL berupaya melakukan pendekatan dengan berbagai pihak untuk meningkatkan standar pelayanan medis di Indonesia melalui investasi, suplai obat-obatan hingga pertukaran tenaga medis.

Berikut ini adalah kegiatan, proyek, dan inisiatif program yang IDGNH¹⁶:

a. Operasi Pelastik

Program ini melibatkan kerjasama antara Harapan Jaya Foundation, Universitas Sumatera Utara (USU), dan Erasmus Medical Center., dan dilaksanakan dua kali dalam setahun di Sumatera Utara. IDGNH berperan dalam merekrut para dokterspesialis, melakukan transfer ilmu serta menyokong kebutuhan operasional dan logistik.

b. Operasi Ortopedi

Proyek ini dilaksanakan 2x2 minggu dalam setahun di Sumatera utara untuk membantu pasien kaki pengkor dan kusta. Proyek ini melibatkan Harapan Jaya Foundation, USU, dan Nederlandse Orthopaedische Vereniging (NOV). IDGNH berperan dalam merekrut para dokterspesialis, melakukan transfer ilmu serta menyokong kebutuhan operasional dan logistik.

c. Pengobatan Keluarga

Pelaksanaan proyek ini melibatkan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Universitas terkemuka di Indonesia, dan *Maastricht University The Netherlands*, serta IDNGH sebagai mediator untuk seluruh pihak terlibat. Proyek ini

¹⁶ <http://www.idgnh.org/initiatives-and-projects/>

diadakan dengan tujuan untuk mengembangkan praktek pengobatan keluarga yang berstandar internasional.

d. Oftamologi

Proyek ini bertujuan untuk menurunkan jumlah pasien katarak di Indonesia melalui operasi. IDGNH menjadi mediator untuk pihak-pihak yang ikut terlibat, yaitu Stichting Leren Anderen Helpen (SLAH) dan Dr's Koffie Foundation dari Indonesia.

e. Kanker kewanitaan dan Perawatan

Proyek ini merupakan proyek edukasi, untuk membagikan serta mempublikasikan perkembangan terbaru mengenai kanker kewanitaan dan perawatannya melalui situs www.dutchschool.nl. Untuk menjaga agar informasi dalam situs ini tetap terkini, maka *Dutch School of Gynecologic Oncology and Pelvic Surgery*, dan berbagai Universitas terkemuka di Indonesia dilibatkan. IDGNH berperan untuk mendukung pengembangan program, persiapan dan eksekusi yang dibutuhkan.

f. Kesehatan dan Perawatan Lansia

Program ini dijalankan oleh Indonesia Alumni Group (IAG) yang bekerjasama dengan *CASUI (Center of Ageing Studies Universitas Indonesia)*. IAG merupakan organisasi nonprofit yang berlokasi di Belanda dan terdiri atas anggota yang terlibat secara profesional dalam dunia kesehatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas kesehatan dan kedokteran di Indonesia terutama untuk kepentingan lansia.

2. Kelayakan Kota

Tujuan utama dari gugus tugas ini adalah¹⁷:

- a) Perumahan Sosial dan Pembaharuan Kota
- b) Pengairan Terpadu dan Perencanaan Lansekap
- c) *Heritage* dan Konservasi
- d) Pembangunan Pedesaan

Gugus tugas ini memiliki proyek regular seperti workshop dan pertemuan para ahli yang diadakan di Indonesia maupun Belanda. Salah satu workshop yang diadakan di Belanda pada 2014 dihadiri oleh Walikota Bandung, Ridwan Kamil menjadi jembatan kerjasama antara Bandung dan Belanda.

Gugus tugas kelayakan kota, pada tahun 2015 mengerjakan beberapa program, diantaranya adalah:

- a. Masterplan Kampung Nelayan Muara Angke dan percobaan Kampung Vertikal

¹⁷ http://www.idn-nl.com/?page_id=20 diakses pada 14 Februari 2017

- b. Festival Kreativitas Kota Tua
- c. Bandung *Smart City*
- d. Perencanaan lingkungan untuk Gunung Mas, Puncak, Jawa Barat, *MSc thesis landscape architecture*, kolaborasi *Wageningen University The Netherlands* dan Institut Pertanian Bogor
- e. *Muntok Heritage Town*

3. Imigrasi dan Kewarganegaraan¹⁸

Task force ini sangat fokus untuk memperjuangkan dwi-kewarganegaraan. *Task force* ini memiliki pandangan bahwa dengan diizinkannya dwi-kewarganegaraan di Indonesia dapat memberikan keuntungan bagi Indonesia, karena mereka bisa bebas bekerja di luar negeri tanpa harus melepaskan paspor Indonesia. Untuk merealisasikan keinginan ini, *task force* ini secara rutin melakukan dialog dengan Pemerintah Indonesia, dan sosialisasi dengan para diaspora mengenai keuntungan dwi kewarganegaraan.

TFIK-Belanda bekerjasama dengan IDN-Belanda mengadakan diskusi tentang “Dwi Kewarganegaraan (DK), hambatan, peluang, dan strategi perjuangannya” bersama Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Parahyangan Bandung, Prof. Koerniatmanto Soetoprawiro seorang ahli Hukum Keimigrasian dan Kewarganegaraan yang turut berkontribusi dalam menyusun Naskah Akademis dan Legal drafter untuk UU Kewarganegaraan tahun 2006 yang mengadopsi Dwi Kewarganegaraan Terbatas.

Perjuangan *Task force* kewarganegaraan seluruh IDN termasuk IDN-NL mulai membuahkan hasil ketika pada tahun 2015 RUU Amandemen UU Kewarganegaraan 2006 masuk dalam daftar panjang prolegnas 2015-2019.¹⁹ RUU Amandemen tersebut masuk dalam Prolegnas setelah diusulkan oleh Komisi III DPR dan dimaksudkan untuk pengakuan atas keberadaan Diaspora dan membuka peluang bagi akomodasi Dwi Kewarganegaraan. Perjalanan advokasi Dwi Kewarganegaraan dimulai sejak CID-1 di Los Angeles yang diikuti oleh penyerahan proposal, lobby, melakukan kajian, seminar di 6 kampus, dan pengumpulan dana.

Prestasi lain *task force* ini adalah pencapaian Tim Advokasi Keimigrasian dan Kewarganegaraan IDN-Global dan IDN-NL dalam menyediakan fasilitas visa khusus untuk Diaspora dalam bentuk Izin Tinggal Terbatas (ITAS) dan Izin Tinggal Tetap (ITAP) pada 2015.²⁰ Diaspora dapat mengajukan aplikasi Visa Izin Tinggal Terbatas (VITAS) untuk kategori indeks 318 di kantor perwakilan setempat. Fasilitas ini akan mempermudah pengajuan konversi ITAS menjadi ITAP tanpa harus tinggal di Indonesia untuk kurun waktu tertentu. Pengurusan perizinan tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut.

¹⁸ http://www.idn-nl.com/?page_id=30

¹⁹ News Leter Diaspora Indonesia Edisi 8 Maret 2015

²⁰ *Ibid.*

4. Kuliner

Gugus tugas ini memiliki misi untuk mengembangkan dan memperluas budaya kuliner Indonesia di Belanda dan Eropa. Bersama dengan individu (koki, *foodies*) dan bisnis (perusahaan ekspor impor, pedagang grosir) dan dengan dukungan dari organisasi pemerintah, gugus tugas ini ingin mempromosikan masakan Indonesia, baik secara struktural maupun pada tingkat kualitatif tinggi.

Untuk merealisasikan misi ini *Task force Culinary IDN-NL* melakukan upaya berupa mengadakan dan mengikuti event mengenai kuliner seperti *Ethnic Food Event, Indonesian 'fine dining' (IFD) events, Taste of Amsterdam*, Pesta Rakyat, dll. *Task force* kuliner juga berupaya untuk memperkuat²¹:

- a. Hubungan dengan gugus tugas kuliner IDN global serta bergabung dalam kegiatan maupun tujuan gugus tugas kuliner IDN global;
- b. Hubungan dengan Kementerian Pariwisata dan Badan Ekonomi Kreatif serta Kementerian atau organisasi semi-pemerintah lainnya;
- c. Hubungan dengan importir bahan-bahan Indonesia;
- d. Hubungan dan kerjasama dengan koki dan bisnis diaspora Indonesia di Indonesia;
- e. Melanjutkan kerja sama dengan *The Hague University of Applied Sciences* (Akademi Kesehatan dan Nutrisi & Dietetics) dan perguruan tinggi pendidikan lainnya;
- f. Terlibat dengan berbagai acara kuliner; misalnya Pesta Rakyat dan berbagai festival seperti *Taste of Amsterdam*;
- g. Mempromosikan masakan Indonesia di negara-negara Eropa lainnya

5. Kepemudaan dan Edukasi

Gugus tugas ini dijalankan oleh *Indonesia Nederland Youth Society* (INYS) dengan tujuan untuk meningkatkan kesepahaman dalam budaya, sejarah, ilmu pengetahuan, ekonomi, politik dll.²² Untuk mencapai tujuan tersebut, sekaligus meningkatkan hubungan bilateral Indonesia-Belanda, INYS memiliki komitmen untuk:

- a. Menyediakan *platform* untuk pemuda Belanda dan Indonesia agar bisa berbagi ide dan pengalaman tentang hubungan Belanda-Indonesia.
- b. Membantu pemuda Belanda dan Indonesia untuk mengembangkan jaringan antar satu sama lain maupun jaringan dengan profesional di bidangnya
- c. Membantu pemuda dan alumni universitas dari Belanda untuk magang dan mengakses kesempatan bekerja di Belanda atau Indonesia.
- d. Menghubungkan pemuda Belanda dan Indonesia untuk mengembangkan kesempatan berkarir di Indonesia.
- e. Menginspirasi para pengusaha, pemerintah dan organisasi lainnya untuk memfasilitasi keterlibatan pemuda dengan Indonesia dan Belanda.

²¹ http://www.idn-nl.com/?page_id=26

²² http://www.idn-nl.com/?page_id=28

- f. Menginformasikan pemuda mengenai jalan untuk terlibat dengan Indonesia dan Belanda.

6. Pekerja Migrasi

Dalam melaksanakan tugasnya gugus tugas ini memiliki banyak jaringan di dalam wilayah Belanda, Eropa, Indonesia dan seluruh dunia.²³ Gugus tugas ini memiliki hubungan baik dengan kedutaan, PPNI (Asosiasi Perawat Indonesia di Belanda), IMWU (Serikat Pekerja Migran Indonesia), berbagai organisasi Belanda, dan lain-lain. Gugus tugas pekerja migrasi IDN-NL juga merupakan bagian dari gugus tugas pekerja migrasi IDN Global yang terintegrasi dengan semua pekerja migran Indonesia di seluruh dunia seperti IMWU Hongkong, IMWU Taiwan, IFN Singapore, pekerja Migran Indonesia di Perancis, Malaysia, Qatar, Arab Saudi, Korea, dll.

Gugus tugas ini bekerja sama dengan BNI (Bank Indonesia) dalam hal pengiriman uang ke Indonesia. Remitansi dari pekerja migran Indonesia merupakan pendapatan terbesar kedua di Indonesia. Oleh karena itu, pekerja migran Indonesia harus diperlakukan dengan hormat dan diakui.

Fokus tugas *task force* ini adalah menjamin masa depan pekerja migran Indonesia, meningkatkan kesejahteraan mereka terutama bagi mantan pekerja migran dan mereka yang bersiap untuk kembali ke Indonesia melalui program koperasi mikro dan program bisnis.

7. Maluku

Perekrutan tentara Maluku oleh tentara kolonial Belanda, *Koninklijk Nederlands-Indisch Leger (KNIL)* di akhir abad kesembilan belas merupakan bagian dari kebijakan kolonial Belanda untuk membagi dan menaklukkan Indonesia. Masalah terjadi ketika Belanda setuju untuk menarik seluruh KNIL dari Indonesia yang berarti Belanda harus melakukan demobilisasi tentara kolonial mereka. Pasukan Maluku yang pernah tergabung dalam KNIL yang ditempatkan di Jawa dan Sumatra tidak diizinkan untuk kembali ke Maluku selama konflik bersenjata masih berlangsung. Hal ini menyebabkan pemerintah Belanda memutuskan untuk membawa mantan tentara KNIL asal Maluku ke Belanda dan akan dipulangkan ke Maluku enam bulan kemudian. Sekitar tahun 1960an keturunan Maluku tersebut kemudian pindah ke daerah pemukiman tertutup, sehingga mereka bisa dengan mudah menjaga sistem adat dan bahasa Ambon setempat serta mengembangkan peradaban baru.

Fakta mengenai banyaknya keturunan Maluku di Belanda, serta kebudayaannya yang masih terjaga, menjadi landasan utama dibentuknya satuan tugas khusus mengenai keturunan Maluku. Hal ini sekaligus untuk menjembatani antara komunitas mereka di Belanda dengan keturunan Maluku di Indonesia.

²³ http://www.idn-nl.com/?page_id=22

Selama 15 tahun terakhir lebih dari 1 juta euro diinvestasikan dalam program yang dilaksanakan oleh sister cities Ambon-Vlissingen (SSVA), di bidang lingkungan dan perawatan kesehatan. Di Ambon SSVA membangun klinik mata untuk orang-orang yang kurang mampu. Keberhasilan lain diraih oleh Jaringan *TitanE Foundation* yang memasang panel surya, air bersih, memperkuat peran dan posisi Masyarakat Adat.

Task force Maluku juga bertugas untuk manjadi perpanjangan tangan Indonesia dalam menjaga keutuhan NKRI. Pengasingan RMS ke Belanda membuat penggagas RMS berusaha menarik simpati warga Belanda untuk mendukung pembentukan RMS. Penarikan simpati dilakukan dengan cara mengadakan seminar dan sosialisasi atas nama seluruh warga Maluku mengenai keinginan provinsi Maluku untuk merdeka. Upaya RMS tersebut sempat berhasil saat tahun 2005 yang menyebabkan terjadinya pembatalan keberangkatan Presiden SBY ke Belanda.

Melalui *task force* Maluku, IDN-NL kemudian memberikan pernyataan resmi atas nama masyarakat Maluku bahwa provinsi Maluku adalah bagian Indonesia dan selamanya akan seperti itu, *task force* ini bahkan mengirimkan surat peringatan kepada RMS untuk tidak mencantumkan keinginan mereka sebagai keinginan mayoritas masyarakat Maluku.²⁴ Sikap *task force* ini serta berbagai kegiatan seperti *workshop*, pagelaran budaya dan kontribusi dalam pesta budaya menjadikan masyarakat Belanda mengerti dan lebih percaya kepada informasi dari IDN-NL.

8. Budaya dan Seni

Task force ini memiliki pandangan bahwa *dengan mengubah cara pandang dalam melihat sesuatu hal, maka hal-hal yang terlihat juga akan berubah, dan dengan memvariasikan yang dilihat, maka hal yang terlihat juga akan bervariasi*. Pandangan ini berbicara mengenai cara pandang yang berbeda mengenai kehidupan juga akan mempengaruhi kehidupan yang dijalani.

Task force ini mengambil tindakan nyata dalam memperkenalkan kualitas budaya dan seni Indonesia dengan cara²⁵:

- a. Menjadi *Co-host, co-curate*, sponsor dan ikut mempromosikan budaya modern yang dinamis, musik dan seni Indonesia (diasporika) dengan fokus pada budaya populer, media dan perkotaan.
- b. Menciptakan, membantu, dan mengimplementasikan berbagai inisiatif yang ikonik
- c. Bekerja dalam keeratan kerja sama dengan *task force* lainnya melalui *event* dan program yang dikerjakan secara kolektif
- d. Mendukung dan mempertahankan hasil strategis dari budaya dan kesenian 'tradisional' yang dirasakan

²⁴ http://www.idn-nl.com/?page_id=32

²⁵ http://www.idn-nl.com/?page_id=173

Peningkatan bidang kerjasama bilateral Indonesia-Belanda dan meluasnya cakupan daerah kerjasama antar Indonesia-Belanda menjadi bukti bahwa IDN-NL berdampak positif dalam diplomasi publik Indonesia terutama dalam bidang sosial budaya, hal ini terbukti dari

Dampak positif atas keberadaan IDN-NL ini juga terlihat dari respon pemerintah terhadap berbagai program yang diadakan oleh IDN-NL dan IDN Global. Keinginan pemerintah untuk ikut menyelenggarakan CID IV menjadi bukti bahwa pemerintah mengharapkan sumbangsih IDN dalam pembangunan Indonesia.

4.2. Diplomasi Melalui Sponsorship

Upaya IDN-NL dalam mensukseskan diplomasi public Indonesia tidak hanya dilakukan melalui *task force*. Menjalin dan memertahankan hubungan dengan beberapa instansi yang menjadi sponsor IDN-NL merupakan upaya lain yang dilakukan IDN-NL.

Dalam *website* resmi IDN-NL tercantum beberapa instansi yang menjadi sponsor untuk IDN-NL, diantaranya adalah Garuda Indonesia, Bank Negara Indonesia (BNI), HAU Advocatenkantoor, UNESCO IHE, Polygon dan situs Lucasdivesore.com. Beberapa instansi yang menjadi sponsor, memberikan bantuan secara regular dengan kontrak tahunan melalui MoU seperti Garuda Indonesia dan BNI, sementara sponsorship lain hanya memberikan bantuan pada event yang diadakan oleh *task force* IDN-NL.

Garuda Indonesia sebagai maskapai terbesar Indonesia menjadi salah satu sponsor terbesar bagi IDN-NL. Kerjasama antar Garuda dan IDN-NL memberikan kemudahan bagi diaspora Indonesia yang memiliki kartu diaspora untuk melakukan perjalanan dari Amsterdam ke Indonesia dengan harga yang lebih murah.²⁶ Kemudahan ini juga berlaku bagi beberapa anggota keluarga pemegang kartu diaspora.

Sponsor-sponsor asal Belanda seperti HAU Advocatenkantoor dan UNESCO IHE memberikan bantuan di berbagai program *task force* IDN-NL. Sebagai contoh, *task force* kelayakan kota dan kepemudaan dan edukasi beberapa kali mengadakan seminar dan workshop entrepreneurship. Tindakan nyata atas hasil seminar ini adalah IDN-NL meminta bantuan HAU Advocatenkantoor untuk menjadi penasihat hukum bagi para *entrepreneur* muda yang ingin membuka usaha di Belanda.

Keterlibatan berbagai sponsor ini kemudian menjadi promosi tersendiri bagi IDN-NL. Seluruh sponsor yang terlibat dengan IDN-NL secara tidak langsung menunjukkan bahwa diaspora Indonesia di Belanda mampu mengadakan program yang dapat membantu secara nyata. Hal ini membentuk opini bahwa sumber daya manusia Indonesia memiliki kualitas yang tinggi.

²⁶ http://www.idn-nl.com/?page_id=494

Simpulan

Hubungan Indonesia dan Belanda yang terjalin saat ini tidak mengalami konflik yang berarti, namun sentimen masa lalu masih menjadi topik sensitif bagi kedua negara. Berdasarkan keadaan ini, Indonesia maupun Belanda lebih memilih untuk secara terus menerus melakukan diplomasi publik dengan tujuan mengubah persepsi masyarakat masing-masing.

Kesuksesan diplomasi publik sangat dipengaruhi oleh interaksi antar masyarakat, oleh karena itu *Indonesian diaspora network Netherland (IDN-NL)* sebagai organisasi yang beranggotakan masyarakat Indonesia yang berdiaspora memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan diplomasi publik Indonesia. Berdasarkan berbagai fakta yang telah ditunjukkan pada bab 1 sampai bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. IDN mempengaruhi diplomasi publik Indonesia terhadap Belanda melalui IDN-NL
2. IDN-NL berupaya mensukseskan diplomasi public Indonesia melalui *task forces, partnership* dan *sponsorship*.
3. IDN memberikan pengaruh positif bagi diplomasi Indonesia, terlihat dari berbagai kerja sama yang terjalin antara masyarakat Indonesia dan Belanda yang dibantu oleh IDN-NL.

Daftar Pustaka

Jurnal

Anggraini dkk. *PERJUANGAN RAKYAT PADA MASA AGRESI MILITER BELANDA II 1949 DI KAWEDANAN KALIANDA*. 2014. Jurnal Pesagi. Vol. 2. No.3.

Brubaker Rogers. 2005. *The 'Diaspora' Diaspora*. Jurnal Ethnic and Racial Studies. Vol. 28. No.1. Amerika.

Haning Romdiati. 2015. *GLOBALISASI MIGRASI DAN PERAN DIASPORA: Suatu Kajian Pustaka*. Jurnal Kependudukan Indonesia. Vol. 10. No.2. Jakarta

Hennida Citra. 2009. *Diplomasi Publik dalam Politik Luar Negeri*. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. Vol.22. No.1. Surabaya.

Waltz, Kenneth. 2002. *The Origin of War in Neorealist Theory*. Journal of Interdisciplinary History. Vol.18. No. 4. Amerika.

Buku

Diamond, Louise and Mc.Donald, John. 1996. *Muti-track diplomacy: A system Approach to Peace*. Third Edition. New York: Kumarian Press.

Jackson R. dan Sorensen G. 2013. *Pengantar Studi Hubungan Internasional; Teori dan Pendekatan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Pustaka.

Jill Steans dan Llyod Pettiford. 2009. *Hubungan Internasional Perspektif dan Tema*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mas'ood, Mochtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES

Perwita, Anak Agung dan Yanyan Mochamad. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rany Emilia. 2013. *Praktek Diplomasi*. Padang: Baduose Media.

Dokumen

27th & 28th of May 2016, IDN-EU Meeting (in Indonesian): *Rangkuman Temu Wicara Perihal Pewarganegaraan Indonesia 02-06-2016*.

18th of January 2014, Socialization event: *IDN-NL Report 180114 -Final Summary*

Booklet IDN-NL 2013

IDN R&D Discussion Paper Series 1/2013

Website

<http://www.diasporaindonesia.org/>

<http://www.diasporaindonesia.org/>

<http://www.idgnh.org/>

<http://www.idn-nl.com/>

<http://indonesia-in.nlembassy.org/you-and-Netherlands/about-the-Netherlands.html>